

Pendampingan BUMDes dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism Dalam Pengembangan Ekonomi Desa

Harumi Siregar ¹, Tetty Tiurma Uli Sipahutar ², Sauh Hwee Teng ³

¹ Department of Information Technology Education, STKIP Pangeran Antasari, Harumisrg02@gmail.com

^{2,3} Department of Accounting, Universitas Prima Indonesia

Article Info:

Article history:

Received Date: 15/09/2024

Accepted Date: 15/09/2024

Published Date: 16/09/2024

Keywords:

BUMDes

Community Based Tourism

Economic Development

Community Empowerment
Institute

ABSTRACT

Denai Lama Village is an area that includes rice fields and plantations, so that the people of Denai Lama Village dominate the agricultural and labor sectors. With the popular name Kampoeng Lama Tourism Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency, this village which has a hamlet consists of a majority of Malay and Javanese tribes. Denai Lama Village is one of the villages chosen by the Director General of Educational Development and Equality, Ministry of Education and Culture, as a Vocational Village. Apart from that, it also has several tourist spots and is equipped with Homestays, Transportation, Culinary and Souvenirs. Currently, the community's economic activities have increased slightly with activities that optimize the potential that exists in the area, such as melinjo, papaya, bananas which are used as products to increase the community's economic income. The results and conclusions of this service activity are that we hope it can make the Denai Lama Village tourist attraction the largest in Indonesia. With the construction of infrastructure and facilities to support tourism activities in Denai Lama Village. Apart from that, synergy between tourism activists, socialization and training for tourism actors is really needed to improve the quality of human resources in Denai Lama Village. as well as promotions from mass media and social media can make this object viral so that it will be visited by many people.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Harumi Siregar
STKIP Pangeran Antasari,
Harumisrg02@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Denai Lama merupakan kawasan yang meliputi persawahan dan perkebunan, lahan persawahan sebanyak ± 147 Hektar sehingga dari data tersebut masyarakat Desa Denai Lama lebih mendominasi adalah sektor pertanian dan buruh. Nama populer Desa Wisata Kampoeng Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 276.00 Hc. Adapun yang mendominasi adalah pekerjaan buruh harian, namun dalam hal tersebut buruh juga masuk di dalam sektor pertanian, karena masyarakat Desa Denai lama banyak yang bertani dengan cara sewa, pinjam pakai dan ambil upah atau disebut bekerja di ladang petani yang lain. Data monografi Desa Denai Lama, sektor usaha atay ekonomi masyarakat Desa Denai Lama adalah sektor buruh (± 1150) pada posisi pertama dan petani (± 111) pada posisi kedua. Desa yang memiliki dusun ini terdiri dari mayoritas suku melayu dan jawa. Desa Denai Lama merupakan salah satu desa yang dipilih oleh Dirjen Pembinaan Pendidikan Keajsaaran dan Kesetaraan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai Desa Vokasi.

Dan mempunyai 3 spot wisata serta dilengkapi dengan Homestay, Transportasi, Kuliner dan Souvenir. Saat ini

kegiatan perekonomian masyarakat sedikit meningkat dengan kegiatan-kegiatan yang mengoptimalkan potensi yang ada di daerah tersebut, seperti melinjo, pepaya, pisang yang dimanfaatkan sebagai produk untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus menggaungkan program pengembangan kepawisataan di Tanah Air. Pariwisata telah mengalami pengembangan serta berbagai variasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu pertumbuhan yang terbesar dan tercepat di dunia dalam bidang ekonomi (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019). Dengan dikembangkannya daerah potensial menjadi sebuah wisata tentunya akan mempunyai dampak bagi aspek mulai dari ekonomi hingga sosial. Berbagai objek wisata berupa alam, budaya, tata hidup, dan sebagainya memiliki daya Tarik tersendiri dan nilai jual untuk dikunjungi atau diminati oleh wisatawan. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat di antaranya yaitu, 1) memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata; 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata; 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan (Septiani, 2019). Salah satunya adalah 'Anugerah Desa Wisata 2021'. Dengan mengangkat tema "Indonesia Bangkit", Kemenparekraf berharap program ini mampu mewujudkan visi "Indonesia sebagai Negara Tujuan Pariwisata Berkelas Dunia, Berdaya Saing, Berkelanjutan dan Mampu Mendorong Pembangunan Daerah dan Kesejahteraan Rakyat". Rangkaian Sosialisasi acara Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 akan dimulai pada tanggal 22 Mei 2021 sampai dengan tanggal 25 Juni 2021. Pada program Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 kali ini, Kemenparekraf menyelenggarakan acara "Sosialisasi Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021" di Desa Wisata Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Wisata Denai Lama ini dipilih dalam kegiatan sosialisasi karena terkenal dengan Literasi adat budayanya sehingga desa ini berpotensi untuk di kembangkan sehingga perlu paradigma baru dalam pengelolaan potensi desa ini.

Community based tourism merupakan paradigma baru dalam pengelolaan pariwisata. Masyarakat yang sadar dan menghargai sumber daya lokal dan mendukung pengembangan pariwisata akan menunjukkan lebih banyak kepedulian pada pariwisata, Shakeela dan Weaver dalam (Lee & Jan, 2019). Menurut Tasci dkk, dalam (Giampiccoli & Saayman 2018) juga menyebutkan, CBT adalah sebuah pariwisata yang direncanakan, dikembangkan, dan dikelola oleh masyarakat untuk masyarakat, dipimpin dengan tanggung jawab, akses, kepemilikan dan manfaat. Asal-usul dari konsep CBT dapat di telusuri kembali pada pendekatan pengembangan alternatif 1970-an, bentuk strategi pengembangan alternatif dan pengembangan pariwisata CBT ini seperti pemberdayaan, kemandirian, dan keberlanjutan, Mitchell dan Muckosy dalam (Giampiccoli & Saayman, 2018). Selain itu, Community Based Tourism dapat membantu menyadarkan masyarakat lokal terhadap potensi di daerahnya dan para wisatawan lebih menghargai kehidupan pada masyarakat lokal (Febriandhika & Kurniawan, 2019).

Seperti budaya Jawa, Melayu, dan Batak yang juga menghasilkan kerajinan yang beragam, maka seperti kain tenun khas juga ada di Desa Denai Lama. Termasuk juga kain batik jumputan, dan kerajinan dari batok kelapa. Desa Wisata Denai Lama juga berkembang dalam pemanfaatan potensi desa. Seperti dibangunnya Sanggar lingkaran yang memiliki kafe baca. yaitu kafe yang juga berfungsi sebagai taman bacaan yang salah satu manfaatnya untuk pengembangan karakter Sumber Daya Masyarakatnya, dan dikelola oleh remaja desa Denai Lama. Selain itu, Denai lama berhasil berkembang dibidang agrowisata yang salah satunya agrowisata Paloh Naga sebagai pusat produksi jajanan dan oleh-oleh khas dari Desa Denai Lama. Buah tangan ini mempunyai ciri khas dalam setiap transaksi jual belinya masih menggunakan cara barter (menukarkan uang dalam bentuk koin kayu).

Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata desa dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut: Tahapan awal Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan

seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang kegiatan pemberdayaan ekonomi Melalui Community Based Tourism masyarakat melalui pengembangan wisata desa dalam rangka mengoptimalkan pengabdian yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahap Pelaksanaan Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah pembelajaran pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata desa Melalui Community Based Tourism. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta(mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah. Tahap Evaluasi Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Desa Denai Lama dapat dijelaskan hasil dan dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini. Desa wisata memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan jumlah pendapatan warga desa, mengurangi urbanisasi, meningkatkan jumlah wirausaha dapat menjadi tolak ukur keberhasilan desa wisata. Menurut (Suarthana, 2015) menyatakan bahwa penyelenggaraan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi jika didukung oleh komunitas, wirausaha atau pebisnis, pemerintah dan lingkungan. Disamping itu kualitas sumber daya manusia pada desa wisata seperti tenaga penjual dan pelayanan wisata perlu ditingkatkan. Adapun kondisi yang diinginkan adalah meningkatkan daya tarik pembuatan Wisata Desa, yang sampai saat ini masih kurang menarik bagi masyarakat Desa Denai Lama. Selain itu juga berusaha meningkatkan pendapatan, kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat sekitar Desa Denai Lama. Berdasarkan keinginan itu sebagai dosen dan mahasiswa melakukan pendampingan yang menjadi tujuan ke depan antara lain : mewujudkan Desa Denai Lama, sebagai daerah tujuan utama Pembuatan Wisata Desa tahun 2023, pengembangan daya tarik Pembuatan Wisata Desa, mewujudkan tingkat kunjungan wisata desa, untuk mewujudkan tingkat pendapatan masyarakat dan yang mempunyai tempat wisata bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dibidang pembuatan Wisata Desa, mewujudkan kelestarian lingkungan karna di sini kita menggunakan hiasan di sekelilingnya dengan barang bekas yaitu dengan memanfaatkan barang bekas (REUSE) dari gallon bekas Air mineral yang dipotong menjadi dua bagian untuk di rubah menjadi pot dengan di bikin lampion dan di kasih lampu, adalah satu sektor yang cukup memiliki potensi untuk pembuatan Wisata Desa untuk di kembangkan di Desa Denai Lama ini merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Denai Lama. Pengembangan Wisata Desa Dalam Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sinclair dalam (Sudirman, 2020) menyebutkan bahwa pariwisata mampu memberikan manfaat dalam bentuk penguatan ekonomi lokal, yang antara lain berupa devisa, pendapatan tambahan kepada masyarakat, serta peluang pekerjaan yang dapat ditangkap oleh masyarakat. Sektor usaha dalam pariwisata seperti usaha akomodasi, transportasi, dan lainnya dapat memberikan kontribusi

dalam mendorong perekonomian lokal, regional, maupun nasional. Dalam kegiatan kepariwisataan ada beberapa pihak yang memiliki peran dan terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan. Tetapi dalam kenyataannya yang terjadi peran masyarakat masih sangat kecil bila dibandingkan dengan kedua stakeholder lainnya. Penyebabnya adalah tidak adanya atau lemahnya akses yang mereka miliki kepada sumberdaya (resource) pariwisata yang ada dan rendahnya pelibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan menjadi sorotan penting menurut pakar kepariwisataan dunia. Murphy (1988), Larry Dawyer, Peter Forsyth dan Wayne Dwyer (2010) dikutip (Sunaryo, 2013) bahwa pembangunan kepariwisataan harus merupakan suatu kegiatan yang berbasis pada komunitas, dengan faktor utama bahwa sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut harus menjadi penggerak utama dalam pariwisata tersebut.



Gambar 1. Foto Desa Wisata Kampoeng Lama

Strategi Pengembangan Wisata Desa Kegiatan pengabdian masyarakat Desa Denai Lama terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) Persiapan, 2) Observasi mengenai kondisi dan permasalahan, 3) Perumusan permasalahan, 4) Pelatihan pemasaran

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2019) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen. Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

KESIMPULAN

Ide sederhana ini semoga bisa menjadikan objek wisata Desa Denai Lama ini menjadi yang terbesar di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat Desa Denai Lama membutuhkan perhatian lebih baik dari sisi pembangunan dan modal. Adanya pembangunan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata di Desa Denai Lama. Kedua, sinergitas antar penggiat wisata. Ketiga, sosialisasi dan pelatihan bagi para pelaku wisata sangat dibutuhkan untuk mendorong kualitas sumber daya manusia di Desa Denai Lama. Keempat, promosi dari media masa dan social media bisa menjadikan objek ini viral sehingga akan banyak dikunjungi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Desa Denai Lama yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism : Sebuah Review Literatur. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model and community participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4).
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2019). Pengembangan Wisata Perdesaaan & Wisata Perkotaan. www.kemenpar.go.id.
- Lee, T. H., & Jan, F. H. (2019). Can community-based tourism contribute to sustainable development? Evidence from residents' perceptions of the sustainability. *Tourism Management*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.003>
- Septiani, A. N. & Ma'ruf. M. F. (2019). Desa Wisata (Studi Di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto) Abstrak. *Publika*, 7(7), 1–8.
- Suarthana. (2015). Exploring The Community Participation, Tourism Village, and Social Economic to Environment Impact (Case Study: Pentingsari Village). *International Journal of Business and Management*, 1(1), 55-80.
- Sudirman, A. (2020). Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sunaryo. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.